

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat dari beberapa banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan yang kompetitif yang dapat menimbulkan adanya persaingan bisnis yang ketat antar perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya, sehingga setiap perusahaan mencari cara agar perusahaan masih bisa tetap berdiri dan bisa melanjutkan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan adanya persaingan sehingga perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya dapat tercapai. Adapun tujuan utama perusahaan didirikan yaitu untuk menciptakan nilai tambah terutama dalam menghasilkan laba dan dapat mencari keuntungan sebesar besarnya dan dapat juga menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik yaitu seperti fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumber daya manusia, dan fungsi operasionalnya. Fungsi-fungsi tersebut memiliki peran tersendiri dalam perusahaan dan pelaksanaannya saling berkaitan.

Perusahaan sub-sektor logam dan sejenisnya merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang ada dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi. Perusahaan sub-sektor logam dan sejenisnya merupakan sektor yang menunjang

barang modal untuk industri lain yang mempunyai peran besar dalam perkembangan industri di Indonesia. Hal ini karena perusahaan sub-sektor logam dan sejenisnya merupakan perusahaan yang hasil industrinya dapat digunakan sebagai bahan baku utama dalam kegiatan industri lainnya, seperti permesinan dan peralatan pabrik, otomotif, maritim serta elektronika. Hasil industri ini juga dibutuhkan dalam sektor konstruksi, seperti bangunan dan properti, jalan dan jembatan, tenaga listrik dan lain-lain. Yang dimana kebutuhan baja nasionalnya akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional karena baja merupakan induk dari segala industri.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan logam dan sejenisnya maka akan besar peluang pasar dengan berkembangnya teknologi yang semakin maju, Indonesia dapat membuka peluang dan lapangan pekerjaan bagi para tenaga kerja untuk mengembangkan keahlian dan kreatifitasnya demi meningkatkan keuntungan perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri, dimana perusahaan-perusahaan tersebut dapat menanamkan modalnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan jaminan kesejahteraan tersebut para pemegang saham tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya.

Menurut Hery, (2018) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut : “Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini ”Nilai

perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Tobin's Q*. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Price to Book Value* (PBV). yang dimana PBV nantinya akan melihat harga saham dan nilai buku saham pada perusahaan sub-sektor logam dan sejenisnya periode 2013-2022.

Dalam mengembangkan suatu bisnis perusahaan memerlukan modal yang bisa didapatkan dengan berbagai cara salah satunya dengan memutuskan untuk *go public*, sehingga nantinya perusahaan bisa masuk ke pasar modal. Pasar modal adalah wadah yang mempertemukan dua buah pihak, yaitu investor dan emiten. Investor berperan sebagai pihak yang memiliki dana. Sementara itu, emiten adalah sebuah badan usaha yang membutuhkan modal dan mengeluarkan surat berharga untuk diperdagangkan. Pasar modal juga dikenal dengan istilah bursa efek yang di dalamnya terdapat berbagai jenis surat berharga yang diperdagangkan. Adapun salah satu jenis surat berharga tersebut yaitu saham.

Saham merupakan bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan atau bukti penyertaan modal. Pemilik saham juga memiliki hak untuk mendapatkan dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Dengan memegang saham, maka individu maupun badan bisa mengklaim kepemilikan pada suatu perusahaan terbuka. Harga saham menjadi perhatian bagi manajemen keuangan, Hal ini disebabkan seorang manajer keuangan perusahaan yang *go public* memiliki keterampilan (*skill*) dan pengetahuan tentang analisis investasi dan surat-surat berharga serta memiliki kemampuan dalam menerapkan manajemen dan pengendaliannya dalam setiap bidang yang ada, khususnya manajemen keuangan

sehingga kenaikan harga saham yang diharapkan dapat tercapai. Karena harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham.

Menurut Sutrisno, (2013) Harga saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan yang memberikan penghasilan tidak tetap. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen, dan deviden ini akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh keuntungan.

Berikut ini disajikan harga saham pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya Periode 2013-2022 (Dalam Rupiah)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Jumlah	Perkembangan (%)	Keterangan
PT. Saranace ntral Bajatama Tbk	BAJA	2013	1.110	2.730	-	-
		2014	297		-73,24%	Turun
		2015	84		-71,72%	Turun
		2016	330		292,86%	Naik
		2017	160		-51,52%	Turun
		2018	113		-29,38%	Turun
		2019	62		-45,13%	Turun
		2020	116		87,10%	Naik
		2021	334		187,93%	Naik
		2022	124		-62,87%	Turun
PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	2013	86	960	-	-
		2014	103		19,77%	Naik
		2015	59		-42,72%	Turun
		2016	113		91,53%	Naik

		2017	82		-27,43%	Turun
		2018	94		14,63%	Naik
		2019	62		-34,04%	Turun
		2020	110		77,42%	Naik
		2021	100		-9,09%	Turun
		2022	151		51,00%	Naik
PT. Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	2013	150	2.968	-	-
		2014	175		16,67%	Naik
		2015	203		15,71%	Naik
		2016	323		59,26%	Naik
		2017	378		17,21%	Naik
		2018	410		8,47%	Naik
		2019	440		7,32%	Naik
		2020	334		-24,09%	Turun
		2021	292		-12,57%	Turun
		2022	264		-9,59%	Turun
Jumlah		6.658				
Rata-Rata		221,93				

Sumber : Data diolah (<https://id.investing.com>)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa harga saham pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya periode 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Pada PT. Saranacentral Bajatama Tbk. periode 2013 Harga Saham sebesar Rp 1.110 turun menjadi Rp 297 pada periode 2014 atau terjadi penurunan sebesar -73,24% disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, periode 2015 harga saham turun menjadi Rp 84 atau sebesar -71,72% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, periode 2016 harga saham naik menjadi Rp 330 atau sebesar 292,86% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, periode 2017 harga saham turun menjadi Rp 160 atau sebesar -51,52% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, periode

2018 harga saham turun menjadi Rp 113 atau sebesar -29,38% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, periode 2019 harga saham turun menjadi Rp 62 atau sebesar -45,13% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, periode 2020 harga saham naik menjadi Rp 116 atau sebesar 87,10% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, periode 2021 harga saham naik menjadi Rp 334 atau sebesar 187,93% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, periode 2022 harga saham turun menjadi Rp 124 atau sebesar -62,87% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun. Pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. periode 2013 harga saham sebesar Rp 86 mengalami kenaikan menjadi Rp 103 atau sebesar 19,77% pada periode 2014 peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, periode 2015 harga saham mengalami penurunan menjadi Rp 59 atau sebesar -42,72% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, periode 2016 harga saham naik menjadi Rp 113 atau sebesar 91,53% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, periode 2017 harga saham turun menjadi Rp 82 atau sebesar -27,43% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, periode 2018 harga saham naik menjadi Rp 94 atau sebesar 14,63% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, periode 2019 harga saham turun menjadi Rp 62 atau sebesar -34,04% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, periode 2020 harga saham naik menjadi Rp 110 atau sebesar 77,42% peningkatan yang

terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, periode 2021 harga saham turun menjadi Rp 100 atau sebesar -9,09% penurunan juga disebabkan karena adanya dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 sehingga harga saham menjadi turun, periode 2022 harga saham naik menjadi Rp 151 atau sebesar 51,00% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat karena pandemi sudah mereda. Pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk. periode 2013 harga saham sebesar Rp 150 naik menjadi Rp 175 atau sebesar 16,67% pada periode 2014 peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, periode 2015 harga saham naik menjadi Rp 203 atau sebesar 15,71% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, periode 2016 harga saham naik menjadi Rp 323 atau sebesar 59,26% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, periode 2017 harga saham naik menjadi Rp 378 atau sebesar 17,21% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, periode 2018 harga saham naik menjadi Rp 410 atau sebesar 8,47% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, periode 2019 harga saham naik menjadi Rp 440 atau sebesar 7,32% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, periode 2020 harga saham turun menjadi Rp 334 atau sebesar -24,09% penurunan disebabkan karena adanya dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 sehingga harga saham menjadi turun, periode 2021 harga saham turun menjadi Rp 292 atau sebesar -12,57% penurunan juga disebabkan karena adanya dampak yang ditimbulkan oleh Covid-

19 sehingga harga saham menjadi turun, periode 2022 harga saham turun menjadi Rp 264 atau sebesar -9,59% penurunan juga disebabkan karena adanya dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 pada tahun 2019-2020 sehingga harga saham menjadi turun.

Berdasarkan tabel diatas harga saham tertinggi terjadi pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk sebesar Rp 2.969, kemudian diikuti oleh PT. Saranacentral Bajatama Tbk. sebesar Rp 2.730 dan yang terendah adalah PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. sebesar Rp 960 dengan jumlah Jumlah harga saham pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 adalah sebesar adalah Rp 6.658 dengan rata-rata sebesar Rp 221,93

Sedangkan untuk melihat nilai buku saham pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022 yang bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Nilai Buku Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya
Periode 2013-2022 (Dalam Rupiah)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Buku Saham	Jumlah	Pertumbuhan %	Keterangan
PT. Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	2013	96,80	832,167	-	-
		2014	104,62		8,08%	Naik
		2015	89,79		-14,18%	Turun
		2016	109,17		21,58%	Naik
		2017	95,56		-12,46%	Turun
		2018	42,51		-55,52%	Turun
		2019	41,22		-3,05%	Turun
		2020	71,02		72,32%	Naik

		2021	120,25		69,31%	Naik
		2022	61,22		-49,09%	Turun
PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	2013	107,86	1025,3 84	-	-
		2014	106,15		-1,58%	Turun
		2015	98,10		-7,59%	Turun
		2016	101,48		3,45%	Naik
		2017	124,03		22,22%	Naik
		2018	96,94		-21,84%	Turun
		2019	99,26		2,39%	Naik
		2020	91,63		-7,69%	Turun
		2021	85,27		-6,94%	Turun
		2022	114,67		34,48%	Naik
		PT. Indal Aluminium Industri Tbk	INAI		2013	797,46
2014	460,36			-42,27%	Turun	
2015	757,01			64,44%	Naik	
2016	814,45			7,59%	Naik	
2017	437,82			-46,24%	Turun	
2018	479,61			9,55%	Naik	
2019	503,90			5,06%	Naik	
2020	507,27			0,67%	Naik	
2021	610,23			20,30%	Naik	
2022	469,51			-23,06%	Turun	
Jumlah		7.695				
Rata-Rata		257				

Sumber : Data diolah (www.IDNFinancial.com)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa nilai buku saham pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya periode 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Pada PT. Saranacental Bajatama Tbk. periode 2013 nilai buku saham sebesar Rp 96,80, mengalami kenaikan menjadi Rp 104,62 pada periode 2014 atau naik sebesar 8,08% dari periode 2013, periode 2015 nilai buku saham turun menjadi Rp 89,79 atau sebesar -14,18% dari tahun 2014, periode 2016 nilai buku saham naik menjadi Rp 109,17 atau sebesar 21,58% dari periode 2015, periode 2017 nilai buku saham turun menjadi Rp 95,56 atau sebesar -

12,46% dari tahun 2016, periode 2018 nilai buku saham turun menjadi Rp 42,51 atau sebesar -55,52% dari periode 2017, periode 2019 nilai buku saham turun menjadi Rp 41,22 atau sebesar -3,05% dari periode 2018, periode 2020 nilai buku saham naik menjadi Rp 71,02 atau sebesar 72,32% dari periode 2019, periode 2021 nilai buku saham naik menjadi Rp 120,25 atau sebesar 69,31% dari periode 2020, periode 2022 nilai buku saham turun menjadi Rp 61,22 atau sebesar -49,09% dari periode 2021. Pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. periode 2013 nilai buku saham sebesar Rp107,86, mengalami penurunan menjadi Rp 106,15 atau sebesar -1,58% pada periode 2014, periode 2015 nilai buku saham turun menjadi Rp 98,10 atau sebesar -7,59% dari periode 2014, periode 2016 nilai buku saham naik menjadi Rp 101,48 atau sebesar 3,45% dari periode 2015, periode 2017 nilai buku saham naik menjadi Rp 124,03 atau sebesar 22,22% dari periode 2016, periode 2018 nilai buku saham turun menjadi Rp 96,94 atau sebesar -21,84% dari periode 2017, periode 2019 nilai buku saham naik menjadi Rp 99,26 atau sebesar 2,39% dari periode 2018, periode 2020 nilai buku saham turun menjadi Rp 91,63 atau sebesar -7,69% dari periode 2019, periode 2021 nilai buku saham turun menjadi Rp 85,27 atau sebesar -6,94% dari periode 2020, periode 2022 nilai buku saham naik menjadi Rp 114,67 atau sebesar 34,48% dari tahun 2021. Pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk. periode 2013 nilai buku saham sebesar Rp 797,46, mengalami penurunan menjadi Rp 460,36 atau sebesar -42,27% pada periode 2014, periode 2015 nilai buku saham naik menjadi Rp 757,01 atau sebesar 64,44% dari periode 2014, periode 2016 nilai buku saham naik menjadi Rp 814,45 atau sebesar 7,59% dari periode 2015, periode 2017 nilai

buku saham turun menjadi Rp 437,82 atau sebesar -46,24% dari periode 2016, periode 2018 total naik menjadi Rp 479,61 atau sebesar 9,55% dari periode 2017, periode 2019 nilai buku saham naik menjadi Rp 503,90 atau sebesar 5,06% dari periode 2018, periode 2020 nilai buku saham naik menjadi Rp 507,27 atau sebesar 0,67% dari periode 2019, periode 2021 nilai buku saham naik menjadi Rp 610,23 atau sebesar 20,30% dari periode 2020, periode 2022 nilai buku saham turun menjadi Rp 469,51 atau sebesar -23,06% dari periode 2021.

Berdasarkan tabel diatas nilai buku saham tertinggi terjadi pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk. Rp 5837,623, kemudian diikuti oleh PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. Dengan jumlah sebesar Rp 1025,384, dan yang terendah adalah PT. Saranacentral Bajatama Tbk. Rp 832,167. Jumlah nilai buku saham pada perusahaan sub-sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 adalah sebesar Rp 7.695 dengan rata-rata sebesar Rp 257.

Ketika melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan investor tentunya mengharapkan return yang sesuai dengan resiko yang diambil apabila menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Di sinilah nantinya perusahaan membutuhkan peranan manajemen keuangan, salah satu keputusan yang diambil oleh manajemen adalah keputusan mengenai struktur modal, Karena pada dasarnya struktur modal berkaitan dengan sumber dana dan komposisi struktur modal yang ditentukan secara optimal karena ini akan berdampak pada kesejahteraan pemegang saham.

Struktur modal pada industri manufaktur logam Dan sejenisnya dapat dianalisis dengan mencerminkan tingkat risiko dari perusahaan untuk memenuhi labilitas perusahaan. semakin tinggi dana yang ditanamkan investor kepada perusahaan maka akan semakin tinggi resiko yang akan dihadapi. Menurut Sartono, (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah struktur modal. Menurut Riyanto, (2013) Struktur modal adalah perimbangan antara Total Hutang dengan jumlah modal.

Berikut ini disajikan total total hutang pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.3
Total Hutang Pada Perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya Periode 2013-2022 (Dalam Rupiah)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Jumlah	perkembangan (%)	Keterangan
PT. Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	2013	668.682.316.817	7.152.745.351.651	-	-
		2014	786.309.001.839		17,59%	Naik
		2015	787.055.068.790		0,09%	Naik
		2016	786.124.255.950		-0,12%	Turun
		2017	774.432.726.191		-1,49%	Turun
		2018	824.660.447.657		6,49%	Naik
		2019	762.683.580.285		-7,52%	Turun
		2020	632.586.391.148		-17,06%	Turun
		2021	509.059.700.605		-19,53%	Turun
		2022	621.151.862.369		22,02%	Naik
PT. Gunawan Dianjaya Steel	GDST	2013	307.084.100.134	5.835.009.348.045	-	-
		2014	484.174.854.654		57,67%	Naik
		2015	379.524.183.280		-21,61%	Turun
		2016	425.486.909.790		12,11%	Naik
		2017	357.929.359.856		-15,88%	Turun

Tbk		2018	455.885.354.596		27,37%	Naik
		2019	841.187.548.585		84,52%	Naik
		2020	741.251.635.985		-11,88%	Turun
		2021	795.881.703.057		7,37%	Naik
		2022	1.046.603.698.108		31,50%	Naik
PT. Indal Alumin ium Industr y Tbk	INAI	2013	639.563.606.250	9.983.4 62.737. 270	-	-
		2014	751.439.553.825		17,49%	Naik
		2015	1.090.438.393.880		45,11%	Naik
		2016	1.081.015.810.782		-0,86%	Turun
		2017	936.511.874.370		-13,37%	Turun
		2018	1.096.799.666.849		17,12%	Naik
		2019	893.625.998.063		-18,52%	Turun
		2020	1.074.565.554.861		20,25%	Naik
		2021	1.162.189.008.725		8,15%	Naik
		2022	1.257.313.269.665		8,18%	Naik
Jumlah		22.971.217.436.966				
Rata-Rata		765.707.247.899				

Sumber : Data diolah (www.IDNFinancial.com)

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa total hutang pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya periode 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Pada PT. Saranacentral Bajatama Tbk. periode 2013 total hutang sebesar Rp, 668.682.316.817 mengalami kenaikan menjadi Rp 786.309.001.839 pada periode 2014 atau naik sebesar 17,59% disebabkan adanya peningkatan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, periode 2015 total hutang naik menjadi Rp 787.055.068.790 atau sebesar 0,09% disebabkan adanya peningkatan liabilitas jangka panjang, periode 2016 total hutang naik menjadi Rp 786.124.255.950 atau sebesar -0,12% disebabkan adanya penurunan liabilitas jangka pendek, periode 2017 total hutang turun menjadi Rp 774.432.726.191 atau sebesar -1,49% disebabkan adanya penurunan liabilitas jangka pendek, periode 2018 total hutang naik menjadi Rp 824.660.447.657 atau sebesar 6,49%

disebabkan adanya peningkatan liabilitas jangka pendek, periode 2019 total hutang turun menjadi Rp 762.683.580.285 atau sebesar -7,52% disebabkan adanya penurunan liabilitas jangka pendek, periode 2020 total hutang turun menjadi Rp 632.586.391.148 atau sebesar -17,06% disebabkan adanya penurunan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, periode 2021 total hutang turun menjadi Rp 509.059.700.605 atau sebesar -19,53% disebabkan adanya penurunan liabilitas jangka pendek, periode 2022 total hutang naik menjadi Rp 621.151.862.369 atau sebesar 22,02% disebabkan adanya kenaikan jangka pendek dan kenaikan liabilitas jangka panjang. Pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. periode 2013 total hutang sebesar Rp 307.084.100.134, mengalami kenaikan menjadi Rp 484.174.854.654 atau sebesar 57,67% pada periode 2014 disebabkan adanya kenaikan liabilitas jangka pendek, periode 2015 total hutang turun menjadi Rp 379.524.183.280 atau sebesar -21,61% disebabkan adanya penurunan liabilitas jangka pendek, periode 2016 total hutang naik menjadi Rp 425.486.909.790 atau sebesar 12,11% disebabkan adanya kenaikan pada liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, periode 2017 total hutang turun menjadi Rp 357.929.359.856 atau sebesar -15,88% disebabkan adanya liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, periode 2018 total hutang naik menjadi Rp 455.885.354.596 atau sebesar 27,37% disebabkan adanya kenaikan pada liabilitas jangka pendek, periode 2019 total hutang naik menjadi Rp 841.187.548.585 atau sebesar 84,52% disebabkan adanya kenaikan pada liabilitas jangka pendek, periode 2020 total hutang turun menjadi Rp 741.251.635.985 atau sebesar -11,88% disebabkan adanya penurunan pada liabilitas jangka pendek yang dimana

akun utang usaha pihak ketiga dan beban masih dibayar dan liabilitas jangka panjang yang disebabkan adanya realisasi pembayaran kepada karyawan yang telah memasuki masa pensiun dan meninggal dunia, periode 2021 total hutang naik menjadi Rp 795.881.703.057 atau sebesar 7,37 disebabkan adanya liabilitas jangka pendek yang terjadi pada akun utang usaha pihak ketiga dan utang bank dan liabilitas jangka panjang yang terjadi realisasi pembayaran kepada karyawan yang telah memasuki masa pensiun dan meninggal didunia serta utang bank yang jatuh tempo lebih dari satu tahun, periode 2022 total hutang naik menjadi Rp 1.046.603.698.108 atau sebesar 31,50% disebabkan adanya peningkatan pada liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk. periode 2013 total hutang sebesar Rp 639.563.606.250, mengalami kenaikan menjadi Rp 751.439.553.825 atau sebesar 17,49% pada periode 2014 disebabkan adanya kenaikan pada labilitas lancar yang berasal dari pembiayaan bank atas pembelian bahan baku dan bahan penolong, periode 2015 total hutang naik menjadi Rp 1.090.438.393.880 atau sebesar 45,11% disebabkan adanya peningkatan pada liabilita lancar dan labilitas tidak lancar, periode 2016 total hutang turun menjadi Rp 1.081.015.810.782 atau sebesar -0,86% disebabkan adanya hutang jangka pendek meningkat, periode 2017 total hutang turun menjadi Rp 936.511.874.370 atau sebesar -13,37% disebabkan adanya penurunan hutang dagang dibanding tahun 2016, periode 2018 total hutang naik menjadi Rp 1.096.799.666.849 atau sebesar 17,12% disebabkan adanya kenaikan pada liabilitas jangka pendek diakibatkan adanya pinjaman pada bank untuk pembiayaan bahan baku yang kebutuhannya meningkat sesuai tingkat penjualan

dan liabilitas jangka panjang juga relatif stabil, periode 2019 total hutang turun menjadi Rp 893.625.998.063 atau sebesar -18,52% disebabkan adanya penurunan jumlah kewajiban jangka pendek dibandingkan periode 2018, periode 2020 total hutang naik menjadi Rp 1.074.565.554.861 atau sebesar 20,25% disebabkan adanya peningkatan pada jumlah kewajiban jangka panjang dan jangka pendek, periode 2021 total hutang naik menjadi Rp 1.162.189.008.725 atau sebesar 8,15% disebabkan adanya kenaikan pada liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek, periode 2022 total hutang naik menjadi Rp 1.257.313.269.665 atau sebesar 8,18% disebabkan adanya peningkatan pada liabilitas jangka pendek seperti peningkatan utang muka pelanggan dan pinjaman bank bank jangka pendek terkait dengan kenaikan harga bahan baku.

Berdasarkan tabel diatas jumlah total hutang tertinggi terjadi pada PT. Indal Aluminium Industry sebesar Rp 9.983.462.737.270, kemudian diikuti oleh PT. Saranacental Bajatama Tbk sebesar Rp 7.152.745.351.651 dan yang terendah adalah PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. sebesar Rp 5.835.009.348.045 Jumlah total hutang pada perusahaan sub-sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 adalah sebesar dengan jumlah adalah Rp 22.971.217.436.966 dengan rata-rata sebesar Rp 765.707.247.899.

Sedangkan untuk melihat Modal pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022, yang bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.4
Modal Pada Perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya Periode 2013-2022 (Dalam Rupiah)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Modal	Jumlah	Perkembangan (%)	Keterangan
PT. Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	2013	174.246.116.187	1.497.900.680.177	-	-
		2014	188.323.968.614		8,08%	Naik
		2015	161.627.612.352		-14,18%	Turun
		2016	196.502.700.474		21,58%	Naik
		2017	172.016.210.273		-12,46%	Turun
		2018	76.521.348.613		-55,52%	Turun
		2019	74.187.193.716		-3,05%	Turun
		2020	127.839.088.486		72,32%	Naik
		2021	216.446.944.561		69,31%	Naik
		2022	110.189.496.901		-49,09%	Turun
PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	2013	884.412.519.018	8.916.643.066.930	-	-
		2014	870.447.715.291		-1,58%	Turun
		2015	804.409.999.977		-7,59%	Turun
		2016	832.122.960.120		3,45%	Naik
		2017	1.017.057.818.709		22,22%	Naik
		2018	895.976.402.398		-11,91%	Turun
		2019	917.390.621.410		2,39%	Naik
		2020	846.884.835.664		-7,69%	Turun
		2021	788.097.313.365		-6,94%	Turun
		2022	1.059.842.880.978		34,48%	Naik
PT. Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	2013	126.317.803.126	2.676.084.709.704	-	-
		2014	145.842.103.885		15,46%	Naik
		2015	239.820.902.657		64,44%	Naik
		2016	258.016.602.673		7,59%	Naik
		2017	277.404.670.750		7,51%	Naik
		2018	303.883.931.247		9,55%	Naik
		2019	319.268.405.613		5,06%	Naik
		2020	321.404.082.596		0,67%	Naik
		2021	386.643.502.594		20,30%	Naik
		2022	297.482.704.563		-23,06%	Turun
Jumlah			13.090.628.456.811			
Rata-Rata			436.354.281.894			

Sumber : Data diolah (www.IDNFinancial.com)

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat diketahui bahwa modal pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya periode 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Pada PT. Saranacentral Bajatama Tbk. periode 2013 modal sebesar Rp174.246.116.187 mengalami kenaikan menjadi Rp 188.323.968.614 pada periode 2014 atau naik sebesar 8,08% adanya kenaikan defisit yang belum tau kegunaannya, periode 2015 modal turun menjadi Rp 161.627.612.352 atau sebesar -14,18% disebabkan adanya penurunan defisit yang belum tau kegunaannya, periode 2016 modal naik menjadi Rp 196.502.700.474 atau sebesar 21,58% dari periode 2015, periode 2017 modal turun menjadi Rp 172.016.210.273 atau sebesar -12,46% disebabkan adanya penurunan defisit yang belum tau kegunaannya, periode 2018 modal turun menjadi Rp 76.521.348.613 atau sebesar -55,52% disebabkan adanya penurunan defisit yang belum tau kegunaannya, periode 2019 modal turun menjadi Rp 74.187.193.716 atau sebesar -3,05% disebabkan adanya penurunan defisit yang belum tau kegunaannya, periode 2020 modal naik menjadi Rp 127.839.088.486 atau sebesar 72,32% disebabkan adanya kenaikan defisit yang belum ditentukan kegunaannya, periode 2021 modal naik menjadi Rp 216.446.944.561 atau sebesar 69,31% disebabkan adanya peningkatan defisit yang belum ditentukan penggunaannya, periode 2022 modal turun menjadi Rp 110.189.496.901 atau sebesar -49,09% disebabkan adanya penurunan defisit yang belum ditentukan penggunaannya. Pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. periode 2013 modal sebesar Rp, 884.412.519.018 mengalami penurunan menjadi Rp 870.447.715.291 sebesar -1,58% pada periode 2014 disebabkan adanya rugi komprehensif perseroan, periode 2015 modal turun menjadi Rp804.409.999.977

atau sebesar -7,59% disebabkan adanya penurunan ekuitas yang membuat perusahaan rugi komprehensif, periode 2016 modal naik menjadi Rp 832.122.960.120 atau sebesar 3,45% disebabkan adanya kenaikan ekuitas disebabkan perolehan laba bersih selama periode 2016 , periode 2017 modal naik menjadi Rp 1.017.057.818.709 atau sebesar 22,22% disebabkan adanya naiknya ekuitas disebabkan perolehan laba bersih, periode 2018 modal turun menjadi Rp 895.976.402.398 atau sebesar -11,91% disebabkan adanya kerugian yang terjadi, periode 2019 modal naik menjadi Rp 917.390.621.410 atau sebesar 2,39% disebabkan adanya kenaikan ekuitas pada perseroan dan mendapatkan laba komprehensif, periode 2020 modal turun menjadi Rp 846.884.835.664 atau sebesar -7,69% disebabkan adanya penurunan pada ekuitas yang berakibatkan perseroan mengalami rugi, periode 2021 modal turun menjadi Rp 788.097.313.365 atau sebesar -6,94% disebabkan adanya penurunan ekuitas yang berakibatkan perseroan mengalami rugi komprehensif, periode 2022 modal naik menjadi Rp 1.059.842.880.978 atau sebesar 34,48% disebabkan adanya peningkatan ekuitas sehingga perseroan memperoleh laba komprehensif. Pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk. periode 2013 modal sebesar Rp 126.317.803.126, mengalami kenaikan menjadi Rp 145.842.103.885 atau sebesar 15,46% pada periode 2014 disebabkan adanya penambahan saldo laba, periode 2015 modal naik menjadi Rp 239.820.902.657 atau sebesar 64,44% disebabkan adanya penambahan saldo laba, periode 2016 modal naik menjadi Rp 258.016.602.673 atau sebesar 7,59% disebabkan adanya penambahan saldo laba, periode 2017 modal naik menjadi Rp 277.404.670.750 atau sebesar 7,51% disebabkan adanya profitabilitas yang

menunjukkan pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir sehingga total ekuitas naik, periode 2018 modal naik menjadi Rp 303.883.931.247 atau sebesar 9,55%, periode 2019 modal naik menjadi Rp 319.268.405.613 atau sebesar 5,06% disebabkan adanya pertumbuhan operasional dalam beberapa tahun terakhir, periode 2020 modal naik menjadi Rp 321.404.082.596 atau sebesar 0,67% disebabkan adanya penambahan saldo laba sepanjang periode 2020 sehingga ekuitasnya meningkat, periode 2021 modal naik menjadi Rp 386.643.502.594 atau sebesar 20,30% disebabkan adanya situasi pandemi yang berangsur-angsur terkendali dengan penanganan yang tepat maka membawa hasil positif di periode 2021 bagi kegiatan usaha sehingga adanya penambahan saldo laba sepanjang periode 2021, periode 2022 modal turun menjadi Rp 297.482.704.563 atau sebesar -23,06% disebabkan adanya total kerugian yang dialami pada periode 2022.

Berdasarkan tabel diatas jumlah modal tertinggi terjadi pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. sebesar Rp 8.916.643.066.930, kemudian diikuti oleh PT. Saranacental Bajatama Tbk. sebesar Rp 1.497.900.680.177 dan yang terendah adalah PT. Indal Aluminium Industry Tbk. sebesar Rp 2.676.084.709.704 Jumlah modal pada perusahaan sub-sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 adalah sebesar dengan jumlah adalah Rp 13.090.628.456.811 dengan rata-rata sebesar Rp 436.354.281.894.

Faktor selanjutnya Menurut Hery, (2017) yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah Ukuran Perusahaan. Menurut Jogiyanto, (2014) ukuran perusahaan adalah “ukuran aset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma natural dari total

aset”. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketetapan waktu”.

Berikut ini disajikan total aset pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.5
Total Aset Pada Perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya Periode 2013-2022 (Dalam Rupiah)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Jumlah	Perkembangan (%)	Keterangan
PT. Saranacentral Bajatama Tbk.	BAJA	2013	842.928.433.004	8.650.645.831.828	-	-
		2014	974.632.970.453		15,62%	Naik
		2015	948.682.681.142		-2,66%	Turun
		2016	982.626.956.424		3,58%	Naik
		2017	946.448.936.464		-3,68%	Turun
		2018	901.181.796.270		-4,78%	Turun
		2019	836.870.774.001		-7,14%	Turun
		2020	760.425.279.634		-9,13%	Turun
		2021	725.506.645.166		-4,59%	Turun
		2022	731.341.359.270		0,80%	Naik
PT. Gunawan Dianjaya Tbk.	GDST	2013	1.191.496.619.152	14.751.652.414.975	-	-
		2014	1.354.622.569.945		13,69%	Naik
		2015	1.183.934.183.257		-12,60%	Turun
		2016	1.257.609.869.910		6,22%	Naik
		2017	1.374.987.178.565		9,33%	Naik
		2018	1.351.861.756.994		-1,68%	Turun
		2019	1.758.578.169.995		30,09%	Naik
		2020	1.588.136.471.649		-9,69%	Turun
		2021	1.583.979.016.422		-0,26%	Turun
		2022	2.106.446.579.086		32,98%	Naik

PT. Indal Alumin ium Industr y Tbk.	INAI	2013	765.881.409.376	12.65 9.547. 446.9 74	-	-
		2014	897.281.657.710		17,16%	Naik
		2015	1.330.259.296.537		48,25%	Naik
		2016	1.339.032.413.455		0,66%	Turun
		2017	1.213.916.545.120		-9,34%	Turun
		2018	1.400.683.598.096		15,39%	Naik
		2019	1.212.894.403.676		-13,41%	Turun
		2020	1.395.969.637.457		15,09%	Naik
		2021	1.548.832.511.319		10,95%	Naik
		2022	1.554.795.974.228		0,39%	Naik
Jumlah		36.061.845.693.77				
rata –rata		7 1.202.061.523.126				

Sumber : Data diolah (www.IDNFinancial.com)

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat diketahui bahwa total aset pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya periode 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Pada PT. Saranacentral Bajatama Tbk. periode 2013 total aset sebesar Rp 842.928.433.004, mengalami kenaikan menjadi Rp 974.632.970.453 pada periode 2014 atau naik sebesar 15,62% disebabkan adanya pertumbuhan aset lancar dan aset tidak lancar, periode 2015 total aset turun menjadi Rp 948.682.681.142 atau sebesar -2,66% disebabkan adanya penurunan kontraksi dari pertumbuhan jumlah aset, periode 2016 total aset naik menjadi Rp 982.626.956.424 atau sebesar 3,58% disebabkan adanya peningkatan aset lancar, periode 2017 total aset turun menjadi Rp 946.448.936.464 atau sebesar -3,68% disebabkan adanya jumlah aset lancar yang lebih rendah, periode 2018 total aset turun menjadi Rp 901.181.796.270 atau sebesar -4,78% disebabkan adanya penurunan dari aset lancar dan aset tidak lancar, periode 2019 total aset turun menjadi Rp 836.870.774.001 atau sebesar -7,14% disebabkan adanya penurunan dari aset lancar dan aset tidak lancar,

periode 2020 total aset turun menjadi Rp 760.425.279.634 atau sebesar -9,13% disebabkan adanya penurunan aset lancar dan aset tidak lancar, periode 2021 total aset turun menjadi Rp 725.506.645.166 atau sebesar -4,59 disebabkan adanya penurunan aset lancar dan aset tidak lancar, periode 2022 total aset naik menjadi Rp 731.341.359.270 atau sebesar 0,80% disebabkan adanya peningkatan aset tidak lancar. Pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. periode 2013 total aset sebesar Rp 1.191.496.619.152, mengalami kenaikan menjadi Rp 1.354.622.569.945 sebesar 13,69% pada periode 2014 disebabkan adanya kenaikan pada aset tidak lancar, periode 2015 total aset mengalami penurunan menjadi Rp 1.183.934.183.257 atau sebesar -12,60% disebabkan adanya penurunan pada aset lancar, periode 2016 total aset naik menjadi Rp 1.257.609.869.910 atau sebesar 6,22% disebabkan adanya kenaikan yang terjadi pada aset lancar dan aset tetap, periode 2017 total aset naik menjadi Rp 1.374.987.178.565 atau sebesar 9,33% disebabkan adanya kenaikan pada aset tetap, periode 2018 total aset turun menjadi Rp 1.351.861.756.994 atau sebesar -1,68% disebabkan adanya penurunan pada aset lancar, periode 2019 total aset naik menjadi Rp 1.758.578.169.995 atau sebesar 30,09% disebabkan adanya kenaikan pada aset lancar dan aset tidak lancar, periode 2020 total aset turun menjadi Rp 1.588.136.471.649 atau sebesar -9,69% disebabkan adanya penurunan pada aset lancar yang disebabkan oleh kas dan setara kas, piutang usaha dan persediaan, periode 2021 total aset turun menjadi Rp 1.583.979.016.422 atau sebesar -0,26% disebabkan adanya penurunan pada aset lancar terutama pada persediaan, periode 2022 total aset naik menjadi Rp 2.106.446.579.086 atau sebesar 32,98%

disebabkan adanya kenaikan pada aset lancar seperti kas dan bank, investasi jangka pendek serta persediaan. Pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk. periode 2013 total aset sebesar Rp 765.881.409.376, mengalami kenaikan menjadi Rp 897.281.657.710 atau sebesar 17,16% pada periode 2014 disebabkan adanya peningkatan nilai penjualan, periode 2015 total aset naik menjadi Rp 1.330.259.296.537 atau sebesar 48,25% disebabkan adanya peningkatan aset lancar dan aset tidak lancar, periode 2016 total aset naik menjadi Rp 1.339.032.413.455 atau sebesar 0,66% dari periode 2015, periode 2017 total aset naik menjadi Rp 1.213.916.545.120 atau sebesar -9,34% disebabkan adanya penurunan jumlah piutang usaha, periode 2018 total naik menjadi Rp 1.400.683.598.096 atau sebesar 15,39% disebabkan adanya kenaikan pada aset lancar dan aset tidak lancar, periode 2019 total aset turun menjadi Rp 1.212.894.403.676 atau sebesar -13,41% dari periode 2018, periode 2020 total aset naik menjadi Rp 1.395.969.637.457 atau sebesar 15,09% disebabkan adanya peningkatan pada aset lancar, periode 2021 total aset naik menjadi Rp 1.548.832.511.319 atau sebesar 10,95% disebabkan adanya kenaikan pada aset lancar dan aset tidak lancar, periode 2022 total aset naik menjadi Rp 1.554.795.974.228 atau sebesar 0,39% disebabkan adanya kenaikan pada aset lancar dan aset tidak lancar.

Berdasarkan tabel diatas jumlah total aset tertinggi terjadi pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. Rp 14.751.652.414.975, kemudian diikuti oleh PT. Indal Aluminium Industry Tbk. Dengan jumlah sebesar Rp 12.659.547.446.974, dan yang terendah adalah PT. Saranacentral Bajatama Tbk. Rp 8.650.646.831.828.

Jumlah total aset pada perusahaan sub-sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 adalah sebesar Rp 36.061.845.693.777 dengan rata-rata sebesar Rp 1.202.061.523.126.

Didalam perusahaan logam Dan sejenisnya untuk menutupi kebutuhan dalam negri maka dilakukan impor yang sangat besar dan dampak dari hal tersebut kebutuhan akan mata uang asing dapat dikatakan sangat besar juga dan jika terjadi gejolak mata uang asing akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan operasional perusahaan, dalam hal ini laba perusahaan dapat memenuhi dalam membiayai operasionalnya. Sehingga industri manufaktur logam dan sejenisnya akan sangat mudah tergoncang dengan fluktuasi nilai tukar. Di dalam laporan keuangan, aset tetap berada pada neraca bersamaan dengan aset lancar, investasi jangka panjang, dana cadangan, dan aset lainnya.

Faktor selanjutnya Menurut Sartono, (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu Struktur *Asset*. Menurut Riyanto, (2013) menyatakan struktur *asset* atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dengan aktiva tetap, yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase, dalam penelitian ini menggunakan perbandingan berbentuk nominal.

Untuk melihat aktiva tetap pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Periode 2013-2022, yang bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.6
Aktiva Tetap Pada Perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya Periode 2013 -2022 (Dalam Rupiah)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Aktiva Tetap	Jumlah	Perkembangan (%)	Keterangan
PT. Saranacentral Bajatama Tbk.	BAJA	2013	268.721.840.289	2.138.704.505.595	-	-
		2014	298.005.180.331		10,90%	Naik
		2015	249.498.445.491		-16,28%	Turun
		2016	220.563.758.390		-11,60%	Turun
		2017	200.831.592.410		-8,95%	Turun
		2018	196.210.656.527		-2,30%	Turun
		2019	191.224.692.945		-2,54%	Turun
		2020	182.079.832.722		-4,78%	Turun
		2021	174.541.022.309		-4,14%	Turun
		2022	157.027.484.181		-10,03%	Turun
PT. Gunawan Dianjaya Tbk.	GDST	2013	309.819.502.723	8.795.069.334.900	-	-
		2014	677.473.284.056		118,67%	Naik
		2015	711.868.978.631		5,08%	Naik
		2016	753.802.085.246		5,89%	Naik
		2017	814.030.768.811		7,99%	Naik
		2018	928.656.308.043		14,08%	Naik
		2019	1.063.118.620.711		14,48%	Naik
		2020	1.115.768.297.113		4,95%	Naik
		2021	1.165.659.949.983		4,47%	Naik
		2022	1.254.871.539.583		7,65%	Naik
PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI	2013	84.097.628.783	2.189.508.063.859	-	-
		2014	103.335.945.534		22,88%	Naik
		2015	231.997.724.037		124,51%	Naik
		2016	240.067.780.723		3,48%	Naik
		2017	226.998.517.718		-5,44%	Turun
		2018	227.489.647.951		0,22%	Naik
		2019	222.336.962.991		-2,27%	Turun
		2020	261.608.342.068		17,66%	Naik

	2021	303.896.709.523	16,16%	Naik
	2022	287.678.804.531	-5,34%	Turun
Jumlah		13.123.281.904.35		
rata –rata		4		
		437.442.730.145		

Sumber : Data diolah (www.IDNFinancial.com)

Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui aktiva tetap pada perusahaan sub-sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Pada PT. Saranacentral Bajatama Tbk. periode 2013 aktiva tetap sebesar Rp 268.721.840.289, mengalami kenaikan menjadi Rp 298.005.180.331 disebabkan adanya peningkatan pada aktiva tetap yang dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 10,90% pada periode 2014, periode 2015 aktiva tetap turun menjadi Rp 249.498.445.491 disebabkan adanya penurunan pada aktiva tetap yang telah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar -16,28%, periode 2016 aktiva tetap turun menjadi Rp 220.563.758.390 disebabkan adanya penurunan aktiva tetap (bersih) sebesar -11,60%, periode 2017 aktiva tetap turun menjadi Rp 200.831.592.410 disebabkan adanya penurunan aktiva tetap (bersih),sebesar -8,95%, periode 2018 aktiva tetap turun menjadi Rp 196.210.656.527 disebabkan adanya penurunan aktiva tetap (bersih), sebesar -2,30%, periode 2019 aktiva tetap turun menjadi Rp 191.224.692.945 disebabkan adanya penurunan aktiva tetap (bersih) sebesar -2,54%, periode 2020 aktiva tetap turun menjadi Rp 182.079.832.722 disebabkan adanya penurunan aktiva tetap (bersih) sebesar -4,78%, periode 2021 aktiva tetap turun menjadi Rp 174.541.022.309 disebabkan adanya penurunan aktiva tetap (bersih) sebesar -

4,14% dari periode 2020, periode 2022 aktiva tetap turun menjadi Rp 157.027.484.181 disebabkan adanya peningkatan pada aktiva tetap (bersih) sebesar -10,03% dari periode 2021. Pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. periode 2013 aktiva tetap sebesar Rp 309.819.502.723, mengalami kenaikan menjadi Rp 677.473.284.056 disebabkan adanya peningkatan aktiva tetap (bersih) sebesar 118,67% pada periode 2014, periode 2015 aktiva tetap mengalami kenaikan menjadi Rp 711.868.978.631 disebabkan adanya peningkatan aktiva tetap (bersih) sebesar 5,08%, periode 2016 aktiva tetap naik menjadi Rp 753.802.085.246 disebabkan adanya peningkatan aktiva tetap (bersih) sebesar 5,89% dari periode 2015, periode 2017 aktiva tetap naik menjadi Rp 814.030.768.811 disebabkan adanya peningkatan aktiva tetap (bersih) sebesar 7,99% dari periode 2016, periode 2018 aktiva tetap naik menjadi Rp 928.656.308.043 disebabkan adanya peningkatan aktiva tetap (bersih) sebesar 14,08%, periode 2019 aktiva tetap naik menjadi Rp 1.063.118.620.711 disebabkan adanya peningkatan aktiva tetap (bersih) sebesar 14,48%, periode 2020 aktiva tetap naik menjadi Rp 1.115.768.297.113 disebabkan adanya peningkatan aktiva tetap (bersih) sebesar 4,95%, periode 2021 aktiva tetap naik menjadi Rp 1.165.659.949.983 disebabkan adanya peningkatan aktiva tetap (bersih) sebesar 4,47%, periode 2022 aktiva tetap naik menjadi Rp 1.254.871.539.583 disebabkan adanya peningkatan aktiva tetap (bersih) sebesar 7,65%. Pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk. periode 2013 aktiva tetap sebesar Rp 84.097.628.783, mengalami kenaikan menjadi Rp 103.335.945.534 atau sebesar 22,88% pada periode 2014, periode 2015 aktiva tetap naik menjadi

Rp 231.997.724.037 atau sebesar 124,51% dari periode 2014, periode 2016 aktiva tetap naik menjadi Rp 240.067.780.723 disebabkan adanya peningkatan aktiva tetap (bersih) sebesar 3,48% dari periode 2015, periode 2017 aktiva tetap turun menjadi Rp 226.998.517.718 disebabkan adanya penurunan aktiva tetap (bersih) sebesar -5,44%, periode 2018 aktiva tetap naik menjadi Rp 227.489.647.951 disebabkan adanya peningkatan aktiva tetap (bersih) sebesar 0,22% , periode 2019 aktiva tetap turun menjadi Rp 222.336.962.991 disebabkan adanya penurunan aktiva tetap (bersih) sebesar -2,27% dari periode 2018, periode 2020 aktiva tetap naik menjadi Rp 261.608.342.068 disebabkan adanya peningkatan aktiva tetap (bersih) sebesar 17,66%, periode 2021 aktiva tetap naik menjadi Rp 303.896.709.523 disebabkan adanya peningkatan aktiva tetap (bersih) sebesar 16,16%, periode 2022 aktiva tetap turun menjadi Rp 287.678.804.531 disebabkan adanya penurunan aktiva tetap (bersih) sebesar -5,34%..

Berdasarkan tabel diatas jumlah aktiva tetap tertinggi adalah PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. Rp 8.795.069.334.900, kemudian diikuti oleh PT. Indal Aluminium Industry Tbk. dengan jumlah sebesar Rp 2.189.508.063.859, dan yang terendah adalah PT. Saranacentral Bajatama Tbk. Rp 2.138.704.505.595. Jumlah aktiva tetap pada perusahaan sub-sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 adalah sebesar Rp 13.123.281.904.354 dengan rata-rata sebesar Rp 437.442.730.145.

Sedangkan untuk melihat total aktiva pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022, yang bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.7
Total Aktiva Pada Perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya Periode
2013-2022 (Dalam Rupiah)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aktiva	Jumlah	Perkembangan (%)	Keterangan
PT. Saranacentral Bajatama Tbk.	BAJA	2013	842.928.433.004	8.650.645.831.828	-	-
		2014	974.632.970.453		15,62%	Naik
		2015	948.682.681.142		-2,66%	Turun
		2016	982.626.956.424		3,58%	Naik
		2017	946.448.936.464		-3,68%	Turun
		2018	901.181.796.270		-4,78%	Turun
		2019	836.870.774.001		-7,14%	Turun
		2020	760.425.279.634		-9,13%	Turun
		2021	725.506.645.166		-4,59%	Turun
		2022	731.341.359.270		0,80%	Naik
PT. Gunawan Dianjaya Tbk.	GDST	2013	1.191.496.619.152	14.751.652.414.975	-	-
		2014	1.354.622.569.945		13,69%	Naik
		2015	1.183.934.183.257		-12,60%	Turun
		2016	1.257.609.869.910		6,22%	Naik
		2017	1.374.987.178.565		9,33%	Naik
		2018	1.351.861.756.994		-1,68%	Turun
		2019	1.758.578.169.995		30,09%	Naik
		2020	1.588.136.471.649		-9,69%	Turun
		2021	1.583.979.016.422		-0,26%	Turun
		2022	2.106.446.579.086		32,98%	Naik
PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI	2013	765.881.409.376	12.659.547.446.974	-	-
		2014	897.281.657.710		17,16%	Naik
		2015	1.330.259.296.537		48,25%	Naik
		2016	1.339.032.413.455		0,66%	Turun
		2017	1.213.916.545.120		-9,34%	Turun
		2018	1.400.683.598.096		15,39%	Naik
		2019	1.212.894.403.676		-13,41%	Turun
		2020	1.395.969.637.457		15,09%	Naik
		2021	1.548.832.511.319		10,95%	Naik
		2022	1.554.795.974.228		0,39%	Naik
Jumlah			36.061.845.693.777			
rata-rata			1.202.061.523.126			

Sumber : Data diolah (www.IDNFinancial.com)

. Berdasarkan Tabel 1.7 dapat diketahui total aktiva pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya periode 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Pada PT. Saranacentral Bajatama Tbk. periode 2013 total aktiva sebesar Rp 842.928.433.004, mengalami kenaikan menjadi Rp 974.632.970.453 pada periode 2014 atau naik sebesar 15,62% disebabkan adanya pertumbuhan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, periode 2015 total aktiva turun menjadi Rp 948.682.681.142 atau sebesar -2,66% disebabkan adanya penurunan kontraksi dari pertumbuhan jumlah aktiva, periode 2016 total aktiva naik menjadi Rp 982.626.956.424 atau sebesar 3,58% disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar, periode 2017 total aktiva turun menjadi Rp 946.448.936.464 atau sebesar -3,68% disebabkan adanya jumlah aktiva lancar yang lebih rendah, periode 2018 total aktiva turun menjadi Rp 901.181.796.270 atau sebesar -4,78% disebabkan adanya penurunan dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, periode 2019 total aktiva turun menjadi Rp 836.870.774.001 atau sebesar -7,14% disebabkan adanya penurunan dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, periode 2020 total aktiva turun menjadi Rp 760.425.279.634 atau sebesar -9,13% disebabkan adanya penurunan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, periode 2021 total aktiva turun menjadi Rp 725.506.645.166 atau sebesar -4,59 disebabkan adanya penurunan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, periode 2022 total aktiva naik menjadi Rp 731.341.359.270 atau sebesar 0,80% disebabkan adanya peningkatan aktiva tidak lancar. Pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. periode 2013 total aktiva sebesar Rp 1.191.496.619.152, mengalami kenaikan menjadi Rp 1.354.622.569.945 sebesar 13,69% pada periode 2014 disebabkan adanya kenaikan pada aktiva tidak

lancar, periode 2015 total aktiva mengalami penurunan menjadi Rp 1.183.934.183.257 atau sebesar -12,60% disebabkan adanya penurunan pada aktiva lancar, periode 2016 total aktiva naik menjadi Rp 1.257.609.869.910 atau sebesar 6,22% disebabkan adanya kenaikan yang terjadi pada aktiva lancar dan aktiva tetap, periode 2017 total aktiva naik menjadi Rp 1.374.987.178.565 atau sebesar 9,33% disebabkan adanya kenaikan pada aktiva tetap, periode 2018 total aktiva turun menjadi Rp 1.351.861.756.994 atau sebesar -1,68% disebabkan adanya penurunan pada aktiva lancar, periode 2019 total aktiva naik menjadi Rp 1.758.578.169.995 atau sebesar 30,09% disebabkan adanya kenaikan pada aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, periode 2020 total aset turun menjadi Rp 1.588.136.471.649 atau sebesar -9,69% disebabkan adanya penurunan pada aktiva lancar yang disebabkan oleh kas dan setara kas, piutang usaha dan persediaan, periode 2021 total aktiva turun menjadi Rp 1.583.979.016.422 atau sebesar -0,26% disebabkan adanya penurunan pada aktiva lancar terutama pada persediaan, periode 2022 total aktiva naik menjadi Rp 2.106.446.579.086 atau sebesar 32,98% disebabkan adanya kenaikan pada aktiva lancar seperti kas dan bank, investasi jangka pendek serta persediaan. Pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk. periode 2013 total aktiva sebesar Rp 765.881.409.376, mengalami kenaikan menjadi Rp 897.281.657.710 atau sebesar 17,16% pada periode 2014 disebabkan adanya peningkatan nilai penjualan, periode 2015 total aktiva naik menjadi Rp 1.330.259.296.537 atau sebesar 48,25% disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, periode 2016 total aset naik menjadi Rp 1.339.032.413.455 atau sebesar 0,66% disebabkan aset lancar dan aset tidak lancar

meningkat, periode 2017 total aktiva naik menjadi Rp 1.213.916.545.120 atau sebesar -9,34% disebabkan adanya penurunan jumlah piutang usaha, periode 2018 total aktiva naik menjadi Rp 1.400.683.598.096 atau sebesar 15,39% disebabkan adanya kenaikan pada aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, periode 2019 total aktiva turun menjadi Rp 1.212.894.403.676 atau sebesar -13,41% disebabkan adanya penurunan aset lancar dan aset tidak lancar, periode 2020 total aktiva naik menjadi Rp 1.395.969.637.457 atau sebesar 15,09% disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, periode 2021 total aktiva naik menjadi Rp 1.548.832.511.319 atau sebesar 10,95% disebabkan adanya kenaikan pada aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, periode 2022 total aktiva naik menjadi Rp 1.554.795.974.228 atau sebesar 0,39% disebabkan adanya kenaikan pada aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Kenaikan total aktiva tertinggi terjadi pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. Rp 14.751.652.414.975, kemudian diikuti oleh PT. Indal Aluminium Industry Tbk. Dengan jumlah sebesar Rp 12.659.547.446.974, dan yang terendah adalah perusahaan PT. Saranacental Bajatama Tbk. Rp 8.650.646.831.828. Jumlah total aktiva pada perusahaan sub-sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 adalah sebesar Rp 36.061.845.693.777 dengan rata-rata sebesar Rp 1.202.061.523.126.

Alasan penulis tertarik untuk meneliti ini, dikarenakan ingin mengetahui faktor fundamental nilai perusahaan terhadap harga saham yaitu melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. melalui analisis

rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. sejauh ini beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya adalah Ukuran Perusahaan Dan Struktur *Asset*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur *Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh struktur *asset* terhadap struktur modal pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?

4. Bagaimana pengaruh struktur *asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?
7. Bagaimana pengaruh struktur *asset* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah Untuk memperkecil lingkup penelitian, maka penulis memberikan batasan pada masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dengan periode pengamatan dimulai dari tahun 2013-2022.
2. Struktur Modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan periode pengamatan dimulai dari tahun 2013-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat disusun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?
2. Untuk mengetahui struktur *asset* terhadap struktur modal pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?
4. Untuk mengetahui struktur *asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?

7. Untuk mengetahui pengaruh struktur *asset* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan Sub-Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak terkait antara lain :

- a. Manfaat Akademis

Dapat menambah wawasan atas Ukuran Perusahaan, Struktur *Asset*, Nilai Perusahaan dan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening bagi penulis. Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat perkembangan dan pembaharuan literasi yang telah ada mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur *Asset* terhadap Nilai perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening.

- b. Manfaat Praktis

Diharapkan secara praktis dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan untuk peningkatan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.